



Pengaruh Pendekatan Bermain Terhadap Hasil Belajar Menggiring Pada Permainan Sepak Bola

Effect of Play Approach Against Learning Outcomes in Soccer Games

Rinaldi Aditya¹, Filli Azandi², Benny Aprilal, M³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna

Jl. Alumunium Raya No 77 Tanjung Mulia, Medan, Indonesia

Email : *rinaldiaditya87@gmail.com

ABSTRAK

Secara umum tujuan penelitian action research ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar menggiring bola pada permainan sepakbola melalui pendekatan bermain untuk pendidikan jasmani. Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang, penerapan pola pendekatan bermain untuk siswa kelas VI sekolah dasar dan mengetahui efektifitas, efesiensi dan peningkatan hasil belajar menggiring bola pada permainan sepakbola untuk pendidikan jasmani bagi siswa kelas 6 sekolah dasar. Penelitian action research ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri Janji, Sumatera Utara. Untuk menguji keefektifitasan pola pendekatan bermain dapat dilihat dari data psikomotorik dan hasil tes menggiring bola pada permainan sepakbola. Pada hasil tes pembelajaran sebelumnya (pre tes) diperoleh 30% dari kriteria yang diharapkan. Sedangkan tingkat keefektifitasan pada pre test melalui pendekatan bermain diperoleh 70% dari kriteria yang diharapkan. Kemudian dilanjutkan melalui pola pendekatan bermain pada permainan sepakbola, tingkat keefektifitasan pada post test diperoleh 86% dari kriteria yang diharapkan, artinya mengalami peningkatan sebesar 66%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) dengan pola pendekatan bermain untuk pendidikan jasmani, siswa dapat belajar dengan lebih efektif dan efisien, dan meningkatkann hasil belajar menggiring bola. (2) dengan pola pendekatan bermain, siswa lebih termotifasi serta aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kata kunci: Pendekatan Bermain, Hasil Belajar Menggiring Bola

ABSTRACT

In general, the purpose of this action research study is to improve learning outcomes of dribbling in a football game through a play approach to physical education. In addition, this study was conducted to obtain information about the application of the play approach for grade VI elementary school students and find out the effectiveness, efficiency and improvement of learning outcomes of dribbling in football games for physical education for 6th grade elementary school students. This action research research uses a qualitative approach. The subjects in this study were grade VI students of SD Negeri Janji, North Sumatra. To test the effectiveness of playing approach patterns can be seen from psychomotor data and results of dribbling tests in football games. In the results of the previous learning test (pre-test) obtained 30% of the expected criteria. While the level of effectiveness in the pre-test through the play approach was obtained 70% of the suggested criteria. Then proceed through the pattern of playing approaches in the game of football, the level of effectiveness in the post test obtained 86% of the expected criteria, meaning an increase of 66%. Based on the results of this study it can be concluded that: (1) with a play approach to physical education, students can learn more effectively and efficiently, and improve learning outcomes dribbling. (2) with a play approach pattern, students are more motivated and active in following the learning process.

Keywords: Approach to Play, Learning Results Dribbling

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk menghantarkan peserta didik mengembangkan segala potensi yang dimilikinya (Aditya, R., Helmi, B., & Usman, K., 2019), (Albadi Sinulingga, Rahma Dewi, Hadi Suyono., 2020), Sekolah juga dipercaya sebagai satu-satunya cara agar manusia pada zaman sekarang dapat hidup lebih baik dimasa yang akan datang (Raharjo, F. M., 2020), . Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat tergantung pada proses belajar mengajar di kelas. Kegiatan belajar mengajar bertujuan untuk membawa peserta didik pada perubahan tingkah laku yang diinginkan.

Pengertian ini kelihatan cukup simpel dan sederhana, akan tetapi bila pengertian ini ditelaah lebih dalam, maka akan terlihat lebih rumit dan begitu kompleksnya proses yang dituntut dalam mengelola pelajaran itu sendiri. Hal ini bisa dipahami karena membawa peserta didik ke arah perubahan yang diinginkan. Dalam proses pembelajaran di sekolah terdapat banyak unsur yang saling berkaitan dan menentukan dalam proses belajar mengajar (Ibrahim. Moch Asmawi. Iman Sulaiman, 2018).. Unsur-unsur tersebut adalah pendidik (guru), peserta didik (siswa), kurikulum pengajaran, tes dan lingkungan. Siswa sebagai subjek dalam proses pembelajaran tersebut juga sangat berperan dalam keberhasilan belajar mengajar. (Karo-karo, A. A. P., Sinulingga, A., & Dewi, R, 2018).

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan siswa (Karo-Karo, A. A. P.,et all, 2020), (Nugroho Agung Supriyanto, Ainur Rasyid, 2018). Pendidikan jasmani berperan sebagai sarana pembinaan dan pengembangan individu maupun kelompok dalam pertumbuhan dan perkembangan jasmani, kesehatan, mental, sosial, serta emosional yang serasi, selaras dan seimbang. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai aktivitas jasmani dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan fisik, kecerdasan dan

pertumbuhan watak. Sebagai sub sistem dari pendidikan nasional, kegiatan jasmani di sekolah wajib diikuti oleh semua siswa.

Pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah masih cenderung dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan teknis dalam mengajarkan suatu cabang olahraga. Artinya, menitik beratkan pada penguasaan teknik dasar kecabangan dan kurang mementingkan kemampuan pemahaman siswa terhadap hakekat permainan itu sendiri. Penerapan pendekatan teknis akan menyulitkan siswa dalam memahami makna permainan dalam suatu cabang olahraga, dampaknya siswa tidak tertarik pada proses pembelajaran.

Salah satu cabang olahraga yang populer yang terdapat di kurikulum pendidikan baik ditingkat SD, SMP, SMA maupun SMK yaitu Permainan sepak bola (Rinaldi Aditya. Boby Helmi. Khairul Usman, 2019). Sepak bola adalah merupakan permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari 11 orang pemain, bermain untuk memasukkan sebuah bola bundar ke gawang lawan (mencetak gol). Tim yang membuat gol lebih banyak maka tim tersebut menjadi pemenangnya. Biasanya dalam jangka waktu 90 menit, tetapi ada cara lainnya untuk menentukan pemenang jika hasilnya seri. Akan diadakan penambahan waktu 2 x 15 menit dan apabila dalam babak penambahan waktu hasilnya masih seri maka akan diadakan adu tendangan penalty.

Peraturan dalam permainan sepak bola adalah para pemain tidak boleh menyentuh bola selama dalam permainan terkecuali penjaga gawang. Oleh karena itu, untuk dapat melakukan permainan sepak bola, pemain atau siswa harus menguasai teknik-teknik dasar sepak bola yang baik. Teknik dasar bermain sepak bola adalah cara pengolahan bola maupun

pengolahan gerakan tubuh dalam bermain sepak bola.

Untuk dapat bermain sepak bola dengan baik, pemain atau siswa harus menguasai teknik dasar sepak bola dengan baik. Teknik-teknik dasar dalam permainan sepak bola terdiri dari beberapa macam yaitu, *stop ball* (menghentikan bola), *shooting* (menendang bola ke gawang), *passing* (mengumpan), *heading* (menyundul bola), dan *dribbling* (menggiring bola). Khususnya dalam teknik *dribbling* (menggiring bola), pemain harus menguasai teknik yang telah dipelajari dengan baik, karena teknik menggiring bola (*dribbling*) adalah salah satu teknik yang sangat berpengaruh terhadap permainan para pemain sepak bola.

Dari *observasi* dan informasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa siswa SD Negeri 112146 Janji, pada saat proses pembelajaran pendidikan jasmani dalam materi sepak bola, dimana siswa masih banyak belum memahami teknik-teknik dasar sepak bola, khususnya dalam menggiring bola. Partisipasi siswa dan peran aktif dalam proses pembelajaran masih rendah.

Hal ini disebabkan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru pendidikan jasmani yang monoton. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, khususnya dalam materi sepak bola yaitu menggiring bola, guru cenderung melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan teknis dalam mengajarkan suatu cabang olahraga. Artinya, guru masih menitik beratkan pada penguasaan teknik kecabangan yang menimbulkan proses pembelajaran yang monoton bagi siswa dan kurang mementingkan kemampuan pemahaman siswa terhadap hakekat pendidikan jasmani itu sendiri. Penerapan pendekatan teknis akan menyulitkan siswa dalam memahami makna permainan dalam suatu cabang

olahraga dampaknya siswa tidak tertarik pada proses pembelajaran.

Suasana kurang menyenangkan dan menggembirakan tersebut akan membuat siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani di sekolah atau di luar sekolah. Guru pendidikan jasmani perlu memberikan perhatian atau merespon gejala ini, tidak menganggap hal ini sebagai hal biasa. Apalagi hal ini dibiarkan berlarut-larut dikhawatirkan akan menurunkan hasil belajar siswa secara umum. Perlu dicari solusi yang tepat dalam masalah ini, agar siswa lebih tertarik dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, terutama pada materi sepak bola. Dalam hal ini salah satu alternatif yang dilakukan dalam memecahkan masalah tersebut adalah dengan mencoba menerapkan metode pendekatan bermain dalam mengajarkan materi menggiring bola pada permainan sepak bola.

Diharapkan dengan memasukan unsur permainan dan kegembiraan didalam setiap proses pembelajaran, disertai pemenuhan kebutuhan psikologi anak usia tingkat Sekolah Dasar yang lebih mengetengahkan sifat egois disertai ingin menunjukkan kepada halayak ramai bahwa dia mempunyai kemampuan lebih, maka secara otomatisasi peningkatan kemampuan menggiring bolanya akan meningkat pesat.

Berbagai macam pendapat serta pandangan dikemukakan oleh pakar pendidikan tentang pengertian “belajar” dan “hasil belajar” pada dasarnya terdapat kesamaan sebagai berikut : (1) belajar adalah terjadinya perubahan pada individu yang melakukan belajar, (2) hasil belajar adalah kemampuan individu setelah melalui proses belajar, meliputi belajar kognitif, efektif, dan psikomotor.

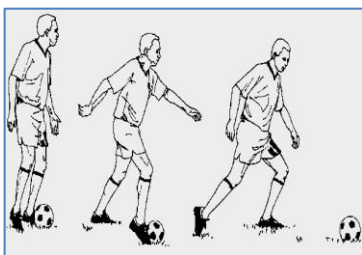
Menurut Slameto “hasil belajar siswa adalah kemampuan yang dicapai siswa setelah proses belajar mengajar”.

Jadi, tingkat pencapaian hasil belajar siswa diperoleh setelah mengikuti proses hasil belajar. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Belajar yang dilakukan oleh manusia merupakan bagian dari hidupnya, berlangsung seumur hidup, kapan saja, dan di mana saja, baik di sekolah, di kelas, di jalanan, dalam waktu yang tidak dapat ditentukan sebelumnya.

Memandang hasil belajar sebagai keluaran dari suatu system pengolahan dari berbagai masukan. Berbagai system masukan tersebut berupa perbuatan atau kinerja (*performance*). Membedakan dua jenis hasil belajar yaitu pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Danny Mielke Menggiring (*Dribbling*) adalah keterampilan dasar gerak dalam permainan sepakbola karena semua harus mampu menguasai bola saat sedang bergerak, berdiri, atau bersiap melakukan operan atau tembakan. Ketika pemain telah menguasai kemampuan menggiring secara efektif, sumbangan mereka di dalam pertandingan akan sangat besar. Menggiring bola adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang pemain sepakbola untuk membawa bola di daerah ruang gerak yang sempit, di mana pemain berada di antara para pemain lawan.

Menggiring merupakan salah satu teknik dasar sepakbola yang sangat penting sekali untuk dimiliki oleh seorang pemain, karena menggiring itu sendiri sering kali digunakan oleh para pemain dalam melakukan serangan ke daerah gawang lawan.



Gambar 1 . Menggiring bola

Pendekatan bermain dalam proses belajar mengajar adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam menyiasati proses belajar agar tujuan pengajaran yang sudah ditetapkan dalam program pengajaran dapat diserap oleh siswa secara efektif. Pendekatan bermain salah satu bentuk kegiatan di dalam proses mengajar pendidikan jasmani. Hal ini dikarenakan bermain dalam pendidikan jasmani merupakan bagian dari belajar, hal ini didasari oleh : Bermain dan permainan merupakan alat pendidikan melalui aktifitas jasmani, bahwa dengan bermain akan terjadi stimuli mengembangkan daya pikir dan kemampuan fisik atau jasmani. Bila anak-anak mendapatkan kesempatan bermain yang sesuai dengan pilihannya, maka tidak pernah terjadi hal-hal merugikan, bahkan akan terjadi nilai tambah baginya mengenai kebutuhan materi pengembangan diri dan pengembangan emosional.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 11246 Janji Rantau Prapat Sumatera Utara, pelaksanaan waktu penelitian pada tanggal 5 Maret 2014 dengan jumlah sampel 30 orang siswa/siswi kelas VI yang diambil dengan menggunakan teknik *total sampling*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Eksperimen dengan disain kemmis dan taggart Eksperimen merupakan salah satu bentuk rancangan penelitian (Arikunto, 2002:136), dimana dalam rancangan eksperimen peneliti menjelaskan suatu situasi social pada waktu yang bersamaan dengan melakukan perubahan atau intervensi dengan tujuan perbaikan atau partisipasi. Pelaksanaan penelitian melibatkan rekan sejawat sebagai kolaborator dan guru kelas sebagai pelaksana tindakan. Hasil akhir dari kegiatan eksperimen adalah meningkatkan hasil belajar khususnya pembelajaran

pendidikan jasmani pada materi menggiring bola.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan evaluasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan bermain dapat memperbaiki proses pembelajaran menggiring bola pada permainan Sepak Bola sehingga diharapkan hasil belajar siswa lebih baik dari sebelumnya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Hal ini dikarenakan terdapat kesulitan-kesulitan yang dialami siswa selama pembelajaran,

Dari hasil penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa pada pre test hasil persentase klasikal sebesar 70%, kemudian meningkat menjadi 86% pada post test. Dari analisis data juga dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dari tes hasil belajar sebelum menggunakan penerapan pendekatan bermain masih sangat rendah yaitu 63. Maka dilakukan pemberian penerapan pendekatan bermain dalam proses pembelajaran menggiring bola. Dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dari tes hasil belajar pre test menggunakan penerapan pendekatan bermain telah memenuhi kriteria ketuntasan yaitu 71,3 akan tetapi hasil belajar secara klasikal belum tuntas yaitu 70%.

Hal ini dikarenakan terdapat kesulitan-kesulitan yang dialami siswa selama proses pembelajaran, antara lain sebagai berikut: a) masih banyak siswa yang belum bisa menggiring bola, b) masih banyak siswa yang belum bisa menggiring bola, hasil tersebut dapat dilihat dari jumlah nilai sikap kepala pada saat menggiring bola yang menunjukkan angka terendah dengan jumlah 44, c) masih banyak siswa yang belum bisa menggiring bola, hasil

tersebut dapat dilihat dari jumlah nilai sikap tangan pada saat menggiring bola yang berjumlah 81. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa pada pre test persentase klasikal sebesar 70%, kemudian meningkat pada post test menjadi 86%. Hasil belajar menggiring bola siswa secara KKM pada pre test mencapai 71,3%.

Pembelajaran menggiring bola tuntas secara klasikal setelah post test, ini dikarenakan pemberian motivasi yang memacu semangat siswa untuk belajar dan penambahan variasi dan model-model pendekatan pembelajaran. Sedangkan pada pre test, siswa belum terbiasa dengan metode mengajar yang diberikan peneliti, sehingga siswa perlu beradaptasi dengan metode belajar yang diberikan oleh peneliti. Salah satu penyebab ketidakberhasilan pencapaian tujuan program pengajaran yang direncanakan adalah kekurangan pengetahuan atau ketidakmampuan untuk memilih metode yang digunakan sehingga anak didik tidak dapat mencapai tujuan belajar.

Kendala yang dihadapi siswa dalam proses belajar mengajar karena kurang terbiasa dengan metode mengajar yang diberikan guru (Sinulingga, Albadi., Suprayitno, Dian Pertiwi, 2019), Slameto. (2010). Karena selama ini metode mengajar yang diterima siswa tidak pernah bervariasi. Salah satu penyebab ketidakberhasilan pencapaian tujuan program pengajaran yang direncanakan adalah kekurangan pengetahuan atau ketidakmampuan untuk memilih gaya mengajar yang digunakan sehingga anak didik tidak dapat mencapai tujuan pengajar”.

Dalam artian pengajar harus mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang diprediksi akan lebih efektif untuk memudahkan siswa dalam belajar di kelas dan diluar kelas maupun belajar mandiri. Suksesnya seseorang

dalam pelajarannya adalah sebagai hasil kesanggupan dan kemampuan yang ada pada siswa, sebagian lagi karena metode mengajar dan belajar yang tepat dan sebagian lagi karena lingkungan.

KESIMPULAN

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran melalui Penerapan pembelajaran melalui Pengerjaan pembelajaran menggiring bola melalui pendekatan bermain untuk meningkatkan hasil belajar menggiring bola pada permainan sepak bola siswa sekolah dasar. Penerapan metode pendekatan bermain dalam proses pembelajaran menggiring bola merupakan alternative dalam memecahkan beberapa masalah yang dihadapi guru dalam upaya mengaktifkan siswa dalam belajar serta dalam upaya mentransformasikan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, salah satunya adalah nilai disiplin, karena guru penjasorkes berperan sebagai pemimpin siswa, manajer yang mengelola kegiatan belajar dan mengajar, fasilitator yang berupaya menciptakan lingkungan belajar yang mengefektifkan proses belajar siswa.

Dalam setiap penerapan metode guru harus mampu menciptakan kelas yang kondusif agar hubungan interaktif siswa dengan guru, siswa dengan siswa dapat terwujud sehingga suasana kelas menjadi aktif dan menarik. Dalam hal ini guru harus mampu menjadi contoh dan teladan siswanya, tidak hanya dalam kata-kata tetapi juga dalam perbuatan sehari-hari. Dengan penerapan metode pendekatan bermain dalam proses pembelajaran menggiring bola ini para siswa lebih tertantang, lebih termotivasi dan harus lebih serius, karena guru dan siswa sudah menyepakati aturan-aturan yang dibuat bersama sebelum pelajaran dimulai. Karena kalau tidak sungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran dan melakukan pelanggaran akan mendapat hukuman.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R., Helmi, B., & Usman, K. (2019). Pengembangan Peralatan Modifikasi Atletik Pada Pembelajaran Pjok Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan* , 1(1), 17-23.
- Albadi Sinulingga, Rahma Dewi, Hadi Suyono. (2020). Perbedaan Pendidikan Jasmani Di tingkat pelajar. *Jurnal Pedagogik Olahraga* , 8-15.
- Arikunto, S. (2002:136). *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT. Rineka Cipta.
- Ibrahim. Moch Asmawi. Iman Sulaiman. (2018). Effectiveness Of Shooting Basketball Model Based Of Drill At Faculty Of Sport Science Of State University Of Medan. *Jipes-Journal Of Indonesian Physical Education And Sport.* , 4(1), 74-82.
- Karo-karo, A. A. P., Sinulingga, A., & Dewi, R. (2018). Character Building in Full Day School, Extracurricular and Student Athletes. Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/aisteel-18.2018.52>.
- Karo-Karo, A. A. P., et all. (2020). Result Of The Formation Of Student Characters In Full Day School. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan* , 2(1), 43-50. Retrieved from <https://jurnal.stokbinaguna>.
- Nugroho Agung Supriyanto, Ainur Rasyid. (2018). Analisis Karakteristik Permainan Bulutangkis Tunggal Putra dan Tunggal Putri. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga* , 3 (2), 167-171.
- Raharjo, F. M. (2020). Efforts To Improve Learning Outcomes Of Passing In Soccer Games Through The Command Teaching Style In Class Iii Students Of Al Wasliyah Elementary School 25 Marelan Medan Academic Year 2019/2020. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan* , 2(1), 19-24. Retrieved from <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JSBG/article/view/89>.
- Rinaldi Aditya. Bobby Helmi. Khairul Usman. (2019). Pengembangan

Peralatan Modifikasi Atletik Pada Pembelajaran PJOK Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Stok Bina Guna Medan* , 7.(2) 17-23.

Sinulingga, Albadi., Suprayitno, Dian Pertiwi. (2019). Professionalism of physical education teachers: from the leadership of school principals, school culture to teacher work motivation. *Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian Pembelajaran* , 5 (2), 296-311.

Slameto. (2010). *Belajar dan faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.